#### **BAB IV**

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah singkat berdirinya TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

TPA Al-Muttaqien adalah sebuah sekolah yang terletak di Jl. Rantauan Darat Rt. 13 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sebuah sekolah yang bersampingan dengan Masjid Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. TPA Al-Muttaqien ini berada di bawah naungan Masjid Al-Muttaqien, di mana ketua yayasan TPA Al-Muttaqien ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Masjid Al-Muttaqien. Pada awal mulanya di daerah pekauman ini belum ada Taman Pendidikan Alquran, anak-anak yang ingin belajar membaca Alquran mereka hanya belajar ke rumah-rumah masyarakat setempat yang di anggap mahir dan fasih dalam membaca Alquran. Mengingat sangat pentingnya ilmu tentang baca tulis Alquran guna untuk memberantas butanya baca tulis Alquran maka atas permintaan masyarakat dan semangat anak-anak dalam belajar membaca Alquran, maka oleh bapak H. Utuh Asri yang merupakan sebagai ketua yayasan di bangunlah TPA Alquran Unit 042 Al-Muttaqien pada bulan oktober tahun 2000 M.

Pada awalnya lokal untuk belajar santri hanya berjumlah dua buah, namun seiring perkembangannya setiap tahun semakin banyak santri yang masuk, maka

di tambah lagi sebanyak 10 buah. Hingga sampai sekarang ini jumlah lokal yang ada sebanyak 12 buah dengan jumlah santri sekitar 423 santri.

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi Sekolah TK / TPA Al-Muttaqien

"Menjadikan generasi qur'ani yang taqwa dan berakhlak"

#### b. Misi Sekolah TK / TPA Al-Muttagien

- 1. Membina santri untuk mampu membaca Alquran dengan tartil
- Membina santri untuk mampu dan rajin beribadah khususnya dalam membaca Alquran dan melaksanakan shalat
- Membina santri untuk memiliki kemampuan sesuai ekstra kurikuler yang di pilih
- 4. Memberi dukungan santri untuk dapat berprestasi dalam setiap event perlombaan yang di ikuti

#### c. Tujuan Sekolah TPA Al-Muttagien

Tujuan pendidikan di TPA Al-Muttaqien adalah menyiapkan landasan rohani, emosi, dan tradisi bagi anak sebagai generai Qur'ani, yang mencintai dan dicintai oleh Allah yang berciri kepribadian :

#### 1. Muttagien

Mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa dan noda Setia dalam menepati kewajiban agama

#### 2. Muhsinin

Sedia berbuat baik untuk orang lain

Rela berkorban untuk kepentingan bersama dalam hal kebaikan

#### 3. Muqsithin

Bersikap adil dalam segala perkara

#### 4. Shobirin

Tabah dan ulet dalam berusaha

Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah

Sanggup menanggung resiko dalam mencapai cita-cita

#### 5. Mutawakkilin

Berusaha maksimal, namun tak lupa berserah diri kepada Allah

#### 6. Tawwabin

Bersedia mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri

#### 7. Mutathohhirin

Sanggup membina kehidupan dan lingkungan yang bersih

#### 3. Struktur organisasi kepemimpinan TPA Al-Muttaqien

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan diperoleh data bahwa TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan yang berarti sudah lima orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, untuk itu lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kepala sekolah TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dari tahun ke-tahun

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	PERIODE TAHUN
1	Anang Syahrani Kamal	2000-2004
2	Rohma, S.Pd.I	2004-2007
3	Achmad Sani	2007-2010
4	Noor Sumiati	2010 – 2015
5	Jumiati, S.Ag	2015 sampai sekarang

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

### 4. Keadaan Tenaga Pengajar pada sekolah TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sesuai dengan siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajar juga cukup banyak yakni 48 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada sekolah TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan ini, dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan ustadz dan ustadzah pada sekolah TPA Al-Muttaqien

Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun
2015/2016

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
NO	NAMA	JADATAN	TERAKHIR
1	Jumiati, S.Ag	Kepala sekolah	S1 IAIN ANTASARI
2	Najiah Shalehah	Wakil kepala	PONDOK PESANTREN
		sekolah	
3	Hj. Salwa Safitri, S.Pd	Sekretaris	S1 IAIN ANTASARI
4	Meilenny Salasiah	Bendahara	SMK

5	Nooryuniati Khamisah	P. Tabungan	SMK
6	A Syaifullah, S.Th.I	Ustadz	S1 IAIN ANTASARI
7	Irinawati	P. Koperasi	SMEA
8	Normayani	P. Koperasi	SMA
9	Maria Ulfah A	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
10	Kamaliah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
11	Fatimah	Ustadzah	SMA
12	Arbainah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
13	Mardiah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
14	Mahrita	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
15	Salmah, S.Pd	Ustadzah	S1 UVAYA
16	Hamdah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
17	Nurmilawati	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
18	Zakiah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
19	Maulida	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
20	Nurul iradah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
21	Rizqiah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
22	Noor Baiti	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
23	Khomizah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
24	Zubaidah, S.Ag	Ustadzah	S1 IAIN ANTASARI
25	Noor Jannah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
26	Hayati	Ustadzah	SMEA
27	Husnul Khatimah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
28	Raudah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
29	Noorsumiati	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
30	Lasmiami	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
31	Hayatul Muhibbah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
32	Siti Rabi'ah	Ustadzah	SLTP
33	Wahidah	Ustadzah	SLTP
34	Siti Mahabbah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN

35	Uswatun Hasanah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
36	Maria Ulfah B	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
37	Asfia Maulida	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
38	Rima Melati	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
39	Hj. Nurul Fatimah	Ustadzah	SMA
40	Yuli Novetasari	Ustadzah	SMA
41	Rafi'ah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
42	Hapniah	Ustadzah	MA
43	Mahmudah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
44	Sy. Yulia Aldila	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
	Alaydrus		
45	Sri Agustina	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
46	Mutia Ariani	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
47	Rukiyani	Ustadzah	SMA
48	Nurul Muslimah S.H.I	Ustadzah	S1 IAIN ANTASARI

# 5. Keadaan Santri TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat jumlah santri yang ada di TPA Al-Muttaqien adalah 423, terdiri dari lima tingkatan kelas dari 12 lokal kelas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Santri yang ada di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2015/2016

NO.	Kelas	Juz/Jilid	Jumlah Siswa
1	Tarbiyah Al-Qurthubi Alif	Pemantapan	33 orang
		munaqasyah	
2	Tarbiyah Al-Qurthubi Ba	Pemantapan	33 orang
		munaqasyah	
3	'ulya Rasyid Ridho	Juz 15-30	33 orang
4	Wustho Al-Mahalli	Juz 1-15	21 orang
5	Wustho Al-Maraghi	Juz 1-15	40 orang
6	Wustho An-Naghib	Juz 1-15	24 orang
7	Awwaliyah Al-Atsqolany	Jilid 4-6	25 orang
8	Awwaliyah Al-Qosimi	Jilid 4-6	35 orang
9	Awwaliyah As-Suyuthi	Jilid 4-6	40 orang
10	Tahjiziyah Al-Maliki	Jilid 1-3	36 orang
11	Tahjiziyah Asy-Syahab	Jilid 1-3	40 orang
12	Tahjiziyah Ar-Rozi	Jilid 1-3	63 orang
Jumlah keseluruhan santri			423 orang

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

TPA Al-Muttaqien sebagai salah satu lembaga Taman Pendidikan Alquran yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa di katakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dengan seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman.

Kondisi kelas TPA Al-Muttaqien bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng multiroof. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang Koperasi	1	Baik
4	Wc Guru	1	Baik
5	Wc Siswa	3	Baik
6	Kantin Koperasi	1	Baik
7	Parkir	-	-

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

Tabel 4.5 Keadaan Multimedia di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Nama Barang	Tahun Didapatkan	Jumlah
1.	Komputer	2010	1
2.	Printer Canon IP 1600	2015	1
3.	Laptop Acer	2010	1

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Administrasi di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Nama Buku	Jumlah
1.	Buku penerimaan santri	3
2.	Buku klapper santri	1
3.	Buku surat masuk dan surat keluar	1
4.	Buku tamu khusus	1
5.	Buku tamu umum	1
6.	Buku induk santri	4
7.	Buku wisuda santri	2
8.	Buku inventaris	1
9.	Buku ekspedisi	2
10.	Buku keuangan	3
11.	Buku SPP santri	3
12.	Buku data ustadz/ustadzah	1
13.	Buku PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	1
14.	Buku cuti ustadzah	1
15.	Buku mutasi ustadzah	1
16.	Buku mutasi santri	1
17.	Buku kunjungan ke rumah santri	1
18.	Buku Prestasi santri	1

#### B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode iqra dalam pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

## Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan sangat jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh kepala TPA, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang di programkan pada tiap jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

#### b. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

#### 1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa pembelajaran di TPA Al-Muttaqien ini dimulai dari pukul 14.00 sampai 17.15 yakni berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Semua santri di kumpulkan untuk mengikuti klasikal umum di dalam masjid, setelah itu privat iqra di dalam kelas masing-masing, sholat ashar berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pra pembelajaran. Kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal. Klasikal awal di mulai dengan doa sebelum belajar di pimpin oleh ustadzah yang menjadi bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah itu di lakukan apersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira selama 30 menit sebelum privat di dalam kelas masingmasing. Untuk kegiatan awal ini para santri tidak dibagi perkelas/sesuai jilid tetapi semua santri berkumpul dan di dampingi oleh semua ustadz/ustadzah untuk mengajarkan materi penunjang.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang di ajarkan berbeda-beda seperti pada hari senin semua santri di ajarkan materi bacaan iqra, hari selasa bacaan shalat, hari rabu surah-surah pendek, hari kamis doa adab harian,hari jum'at membaca asmaul husna dan aqidatul awwam,hari sabtu dinul islam. Dan setiap hari senin, rabu dan jum'at sore setelah shalat ashar diajarkan praktek shalat atau praktek wudhu.

Semua santri sangat tertib dalam mengikuti kegiatan awal ini, seperti pada waktu memasuki praktek shalat dengan semangat santri yang mendapat giliran praktek menjadi imam maju ke depan tanpa perlu di paksa begitu juga dalam menghafalkan doa sehari-hari semua santri sangat antusias di iringi dengan suara yang lantang. Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri langsung memasuki kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan inti yaitu privat igra.

#### 2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan inti di isi dengan privat iqra di dalam kelasnya masing-masing. Untuk privat ini satu orang ustadzah bisa mengajarkan santri sebanyak 6 sampai 8 orang. Santri di panggil satu persatu secara bergantian. Bagi santri yang belum gilirannya di suruh untuk menulis beberapa materi pelajaran yang di ajarkan pada hari itu. Setiap santri minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode iqra ini guru tidak membimbing dari awal, guru cuma memperkenalkan bacaan itu kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya, bila santri salah dalam membaca barulah guru membetulkan bacaan santri. Materi iqra yang diajarkan di TPA Al-Muttaqien ini menggunakan irama, yaitu irama rosh, supaya untuk menambah semangat santri untuk membaca Alquran. Dalam pembelajarannya, metode iqra yang diajarkan di TPA Al-Muttaqien ini mempunyai target, yaitu dalam satu halaman, santri diberi waktu selama 3 hari sudah lancar dan bisa naik ke halaman berikutnya. Namun, bagi santri yang lancar membaca pada halaman tersebut maka dalam satu hari ia

boleh langsung naik ke halaman berikutnya. Begitu pula dengan jilidnya, ditargetkan dalam satu jilid santri sudah selesai paling lama dalam jangka waktu 3 bulan. Ini tergantung kepada kemampuan santri dalam membaca lancar atau tidak lancar. Bagi santri yang naik jilid ketika ia EBTA, maka di dalam buku prestasi santri itu diberikan stempel dengan animasi senyum, gunanya untuk memberi semangat kepada santri untuk terus lancar dalam membaca Alquran serta mendapatkan pujian dari ustadzahnya.

#### 3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir di isi dengan materi penunjang di kelas masing-masing, setelah itu ustadzah melakukan refleksi dengan santri apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, di teruskan dengan doa yaitu santri kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam.

#### c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di TPA Al-Muttaqien ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

- 1. Materi pokok, yaitu buku iqra yang ada enam jilid, ilmu tajwid, tadarus bit tartil yaitu :
  - a. Jilid 1
    - 1) Makharijul huruf yang tepat
    - 2) Perbedaan cara membaca tiap-tiap huruf

Hal-hal yang perlu di perhatikan:

1) Harus dibaca pendek semua

- Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif
- Jika kemampuan santri cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mapan, maka di perbolehkan untuk di loncat-loncat membacanya

#### b. Jilid 2

Materi yang diajarkan:

- 1) Cara penulisan huruf sambung ( di depan, di tengah, di akhir kalimat)
- 2) Mad thobi'l dan perbedaanya dengan tanpa mad (panjang)

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- Ustadzah memperhatikan perkembangan santri. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka ustadzah di tuntut untuk dapat memahamkan/memantapkannya
- 2) Santri harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan
- Santri di perbolehkan bahkan di anjurkan untuk membaca secara putus-putus agar santri tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek

#### c. Jilid 3

Materi yang diajarkan:

- 1) Pengenalan harakat kasroh
- 2) Penulisan huruf ha dan ta jika di awal, di tengah dan di akhir kata
- 3) Mad thobi'I

- 4) Alif setelah huruf berharokat fathah
- 5) Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh
- 6) Huruf ha dan ya sukun dibaca Hii, Nii
- 7) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun. Jika harokat berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tidak ada
- 8) Pengenalan harokat dlommah
- Waw sukun setelah harokat dlommah, jika ada waw sukun dan alif, maka alif dianggap tidak ada
- 10) Harokat dlommah dibalik sebagai pengganti mad dengan waw sukun

#### d. Jilid 4

Materi yang diajarkan:

- 1) Harokat tanwin dan sukun
- 2) Harokat alif dibelakang fathah tanwin di anggap tidak ada
- 3) Perbedaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dlommah tanwin
- 4) Mad thobi'I dan mad layyin
- 5) Hukum bacaan idzhar
- 6) Idzhar syafawi (mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba)
- 7) Huruf BA JU DI THO QO di sukunkan maka di baca memantulkan
- 8) Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika di sukunkan, hamzah, 'ain, kaf dan qof sukun

Hal-hal yang perlu di perhatikan:

1) Baca pelan asal benar

- 2) Makhorijul huruf
- 3) Panjang dan pendeknya harus sesuai

#### e. Jilid 5

Materi yang diajarkan:

- 1) Hukum bacaan alif lam
- Cara membaca jika ada mad thobi'I dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka di baca tanpa memanjangkan
- 3) Waqof di akhir kalimat
- 4) Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu di perhatikan:

 Santri sabar dalam membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya

#### f. Jilid 6

Materi yang diajarkan:

- 1) Hukum bacaan idgom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa
- 2) Tanda-tanda waqof
- 3) Cara membaca kalimat diawal surat
- Materi penunjang yaitu berupa Materi penunjang yaitu : Hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktek shalat dan amalan ibadah shalat Doa adab harian, dinul islam,tahsinul kitabah, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal.

#### d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode iqra terdiri dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman jilid mereka beracuan pada :

- Tidak lancar = halaman akan di ulang pada pertemuan berikutnya jika santri membacanya tidak lancar
- 2) Lancar = halaman di teruskan pada halaman berikutnya jika santri membaca dengan lancar

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap satu jilid di targetkan paling lama 3 bulan maka akan di lanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat betul-betul lancar. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa untuk kenaikan jilid ini, terkendala oleh santri yang terkadang ada pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti les, sedangkan waktunya bertepatan dengan waktu pembelajaran di TPA Al- Muttaqien.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

#### a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru sangat penting agar seorang guru benar-benar ahli di bidang profesinya. Sebab tanpa dukungan keahlian, maka tugas akan kurang berhasil atau bahkan gagal.

Seorang guru yang berlatar pendidikan sekolah agama, tentunya memiliki kemampuan membaca Alquran yang lebih baik di bandingkan mereka yang berlatar pendidikan umum.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumni SMA dan guru alumni Pondok Pesantren akan berbeda cara mengajar mereka.

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa ustadzah berlatar belakang pendidikan alumni dari pondok pesantren islahul aulad di tatah pemangkih selain itu beliau juga seorang qoriah sehingga dalam membaca Alquran tidak di ragukan lagi baik dari segi tajwid maupun tilawahnya, hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajar yang di dapatkan dari pondok pesantren.

#### b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca Alquran. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan membaca Alquran akan lebih baik jika di dukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan membaca Al quran.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang di gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehinggga apa yang di ajarkan akan menjadi lebih mudah untuk di fahami oleh peserta didik. Hal ini

menjadi faktor pendukung dan merupakan satu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang di miliki ustadzah tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

#### c. Pelatihan yang di ikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk di ikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran paket iqra maupun paket tadarus, pelatihan yang di adakah oleh kepala sekolah serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar Alquran.

#### d. Kemampuan anak didik

Dalam menggunakan sebuah metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran menjadi berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan santri di TPA Al-Muttaqien ini dibedakan kelasnya sesuai dengan umur dan jilidnya sehingga imi mampu untuk melihat kemampuan anak didik sesuai dengan umurnya serta mampu mengikuti pembelajaran Alquran melalui metode iqra. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka setiap disuruh membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu di adakan evaluasi oleh ustadzah sehingga permasahan dapat teratasi.

#### e. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa alokasi waktu pembelajaran di TPA Al-Muttaqien sekitar 3 jam di mulai pada pukul 14.00 sampai 17.15 dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- Seluruh santri berkumpul untuk melaksanakan klasikal umum di dalam masjid
- 2) Masuk kelas masing-masing untuk privat
- 3) Sholat ashar berjamaah di dalam masjid
- 4) Pembelajaran materi penunjang atau praktek shalat
- 5) Doa dan penutup

#### C. Analisis Data

# Data tentang penerapan metode iqra dalam pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan ustadzah di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan serta informasi tambahan

dari kepala sekolah dapat di ketahui bahwa penerapan metode iqra telah di gunakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat di lihat pada uraian berikut:

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai perencanaan pembelajaran yang di terapkan di TPA Al-Muttaqien bahwa guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran juga di lakukan di TPA Al-Muttaqien guna untuk memperlancar proses belajar mengajar Alquran di sekolah tersebut.

#### b. Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA Al-Muttaqien itu meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru klasikal dan dibantu oleh guru privat yang hadir dalam rangka membantu menenangkan suasana kelas. Isi kegiatannya adalah bersifat pemanasan dan pengantar ke arah kegiatan inti yang akan di ikuti oleh para santri pada tahap berikutnya. Waktu yang di gunakan pada kegiatan awal ini berkisar antara 20-30 menit.

#### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan privat atau perorangan. Alokasi waktu untuk kegiatan inti ini adalah 50-60 menit tiap kali pertemuan. Untuk kegiatan privat ini dengan ditargetkannya tadi maka berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan metode iqra ini dapat di lihat dari berapa lama ia menghabiskan waktu untuk belajar 6 jilid tersebut. Berdasarkan dengan penyajian data sebelumnya, rata-rata santri dari TPA Al-Muttaqien ini ada yang menempuh selama satu tahun ada juga yang hanya 6 bulan saja sudah bisa lancar membaca iqra dari jilid 1 sampai jilid 6.

#### 3) Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal dan disebut sebagai klasikal akhir. Waktunya adalah sesudah kegiatan inti berakhir, dengan alokasi waktu selama 15-20 menit. Isi kegiatannya di arahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan anak dan mempererat keakraban diantara sesama mereka. Untuk itu, guru yang akan menangani klasikal akhir ini harus mampu mengembangkan kreativitasnya dengan lebih mengedepankan seni BBM (Bermain, Bercerita dan Bernyanyi).

#### c. Materi pembelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang di anggap penting dalam menerapkan metode iqra yang akan di gunakan. Seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di analisa bahwa guru yang mengajar di kelas awwaliyah Al Atsqolany ini sebelum mengajar mereka sudah mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan dapat mengatasinya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa materi pembelajaran di TPA Al-Muttaqien terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang, diantaranya :

- Materi pokok yaitu : bacaan iqra, bacaan tadarus bittartil, dan ilmu tajwid
- 2) Materi penunjang yaitu : Hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktek shalat dan amalan ibadah shalat Doa adab harian, dinul islam,tahsinul kitabah, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal

#### d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk metode iqra ini di lakukan untuk tes kemampuan santri baik dalam materi pokoknya seperti membaca Alquran maupun tentang materi penunjangnya seperti hafalan-hafalannya.

Evaluasi untuk kemampuan membaca iqra di lakukan oleh kepala sekolah atau guru yang betul-betul fasih dan di tunjuk oleh kepala sekolah. Ketika santri akan naik jilid ke jilid berikutnya, guru yang mengetes menyuruh santri membaca di halaman-halaman tertentu yang di anggap penting. Santri baru naik ke jilid berikutnya setelah benar-benar menguasai materi iqra yang di pelajarinya.

Menurut hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa bagi santri yang membaca dan menghafalnya lancar dan di perbolehkan naik ke jilid berikutnya maka ia di berikan reward berupa pujian serta stempel yang berupa perhargaan kepada santri karena sudah membaca dengan lancar dan fasih.

# 2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode iqra dalam pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

#### a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam mengajarkan Alquran kepada santri untuk nantinya menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter, latar belakang pendidikan guru di TPA Al-Muttaqien ini cukup baik, karena banyak ustadzah yang alumni dari pondok pesantren yang tentunya sudah mahir dan fasih dalam membaca Alquran dan menguasai ilmu agama lainnya.

#### b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca Alquran. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan membaca Alquran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan membaca Alquran.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang

lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehinggga apa yang diajarkan akan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan satu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

#### c. Pelatihan yang diikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran paket iqra maupun paket tadarus serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar Alquran.

Setiap satu bulan sekali juga para ustadzah diwajibkan menghadiri acara KBU (Keluarga besar Ustadz-Ustadzah) yang mana disitu ada pertemuan seluruh ustadzah dengan para pengurus-pengurus BKPRMI. Dan disitu juga para ustadzah diajarkan tentang pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan kepada anak sesuai dengan kurikulum TPA Al quran.

#### d. Kemampuan anak didik

Dalam pemilihan suatu metode mengajar pendidik harus memperhatikan kemampuan anak didik . Dalam menyampaikan materi atau bahan kepada pelajaran anak didik harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai dengan taraf kemampuan anak, tetapi dengan cara serta gaya yang menarik

Kemampuan anak didik dalam membaca Alquran di TPA Al-Muttaqien ini sudah cukup baik baik dari segi bacaannya maupun hafalannya. Menurut hasil wawancara hal ini bisa dibuktikan dengan mengikutsertakan santri ke berbagai perlombaan seperti FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) maupun perlombaan di Bahana Ramadhan Lil Aulad yang diadakan setiap satu tahun sekali selama bulan Ramadhan.

#### e. Waktu yang tersedia

Waktu termasuk hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kalau tidak ada alokasi waktu yang tersedia, maka kapan pembelajaran akan diksanakan atau waktunya tersedia tapi tidak cukup untuk proses pembelajaran. Maka pembelajaran tersebut terkesan mengajar target dengan buruburu atau tergesa-gesa. Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya untuk penerapan metode igra dalam pembelajaran

Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan ustadzah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan bahwa waktu yang tersedia sudah cukup, akan tetapi karena kurangnya tenaga pengajar dan santri yang tidak tepat waktu turun ke sekolah yang menbuat waktu itu jadi tidak maksimal.